



**PEMANFAATAN BUKU TEKS OLEH GURU PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS XI IPS DI SMA  
NEGERI 1 KARANGANYAR DEMAK**

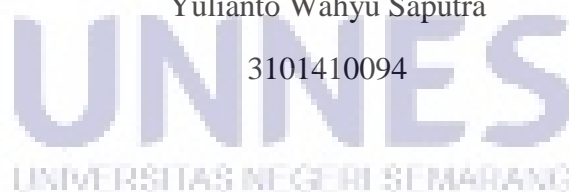
**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Disusun Oleh:

Yulianto Wahyu Saputra

3101410094



**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Maret 2017

Pembimbing I



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 196406051989011001

Pembimbing II

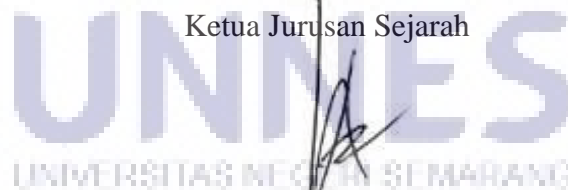


Drs. Ba'in, M. Hum

NIP. 196307061990021001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 196406051989011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah,  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa  
Tanggal : 8 Agustus 2017

Dosen Penguji I



**Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19791124 200604 1 001

Dosen Penguji II



**Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd**  
NIP. 19640605 198901 1 001

Dosen Penguji III



**Drs. Ba'in, M. Hum**  
NIP. 19630706 199002 1 001

UNNES

Mengetahui

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

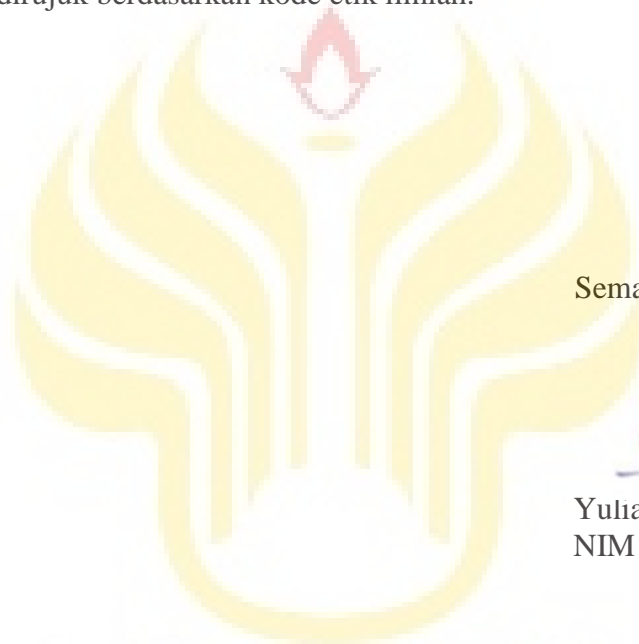
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



**Dr. Mole Solchatul Mustofa, MA**  
NIP. 19630802 198803 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Juli 2017

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yulianto', is written over a horizontal line.

Yulianto Wahyu Saputra  
NIM 3101410094

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- 🚩 Jangan pernah berpikir bahwa hanya karena kamu masih muda, kamu tak bisa melakukan sesuatu lalu berhenti untuk melangkah maju. – Malala Yousafzai –
- 🚩 Sejarah bukan seni bernostalgia, tetapi sejarah adalah ibrah, pelajaran yang bisa kita tarik ke masa sekarang, untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik – Novel Negeri 5 Menara –
- 🚩 *If your past is tense, that because your future is perfect.* – Penulis –

### PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, ketenangan jiwa dan fikiran dalam menyusun skripsi ini
- Kedua Orang tuaku, Bapak Wahyu Edi Purwantono dan Ibu Hestri Maria, yang tanpa henti memberiku semangat dan selalu mendo'akanku
- Adikku Febrian Fajar Soekarno Putra yang senantiasa mendukung saya
- Teman-teman Malwapathi rombel B jurusan Sejarah angkatan 2010, terima kasih atas kebersamaannya dalam mengukir impian selama ini
- Almamaterku '10, Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa kesehatan dan kemudahan sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan adalah bagian dari kehidupan manusia. Oleh karena itu tidak ada satupun orang yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, demikian halnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini ucapan terima kasih saya sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. dan Drs. Ba'in, M.Hum., selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan petunjuk bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dan penelitian.
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
3. Dr. Moh. Solehatul Mustofa MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mengesahkan skripsi ini

4. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian serta arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. SMA Negeri 1 Karanganyar Demak yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Bapak Khoirun Ni'am selaku guru kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Demak yang sangat membantu dalam penelitian.
7. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Demak, yang telah membantu dalam penelitian.
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dengan suka rela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Terima Kasih.



Semarang, Juni 2017

Penulis

## SARI

**Saputra, Yulianto Wahyu.** 2017. *Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Hamdan Tri Atmaja M.Pd. dan Drs. Ba'in M.Hum. 138 halaman.

**Kata Kunci : Pemanfaatan, Buku Teks. Pembelajaran**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang, (1) pemahaman buku teks bagi guru dalam pembelajaran sejarah, (2) pemanfaatan buku teks oleh guru dalam pembelajaran sejarah, (3) kendala-kendala guru terkait pemanfaatan buku teks yang ada pada pembelajaran sejarah, dan (4) minat siswa dalam pembelajaran sejarah indonesia yang memanfaatkan buku teks.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) dan menggunakan pendekatan eksploratoris sekuensial. Teknik pengumpulan data menggunakan 2 analisis yaitu, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Pada tahap awal, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu dan kemudian ditindaklanjuti dengan penelitian kuantitatif. Metode kualitatif dilaksanakan untuk menemukan persepsi guru tentang pemahamannya mengenai buku teks, cara pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran sejarah, juga mengetahui kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran sejarah menggunakan buku teks. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis minat siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data penelitian ini terdiri atas informan (guru dan siswa), dokumen (buku teks, silabus, dan RPP), tempat, dan peristiwa (kelas dan kegiatan pembelajaran). Teknik pengumpulan data untuk guru menggunakan analisis wawancara mendalam, observasi, dan *content analysis*. Sedangkan untuk mengukur minat siswa menggunakan uji angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut pemahaman guru buku teks memiliki makna yang penting bagi guru. (1) Buku teks berfungsi sebagai sumber dan media pembelajaran utama karena kelengkapan materi ajar yang diperoleh didalamnya, sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat dicapai secara optimal, (2) Pada pembelajaran sejarah, ada dua jenis pemanfaatan buku teks, yaitu pemanfaatan buku teks dari pemerintah sebagai bahan ajar utama dan buku teks non pemerintahan sebagai referensi guna melengkapi kekurangan materi yang ada di buku teks pemerintah, (3) Kendala dalam pemanfaatan buku teks oleh guru adalah buku yang relatif mahal sehingga guru harus membuat rangkuman dari materi yang begitu luas guna proses pembelajaran, dan (4) Minat siswa dalam pembelajaran sejarah yang memanfaatkan buku teks sudah baik ini didapatkan dari hasil uji angket tanggapan siswa sebesar 72%.

Saran bagi sekolah, ketersediaan buku-buku mengenai sejarah dilengkapi guna pembelajaran di sekolah. Sedangkan bagi guru, hendaknya mencari sumber-sumber kesejarahan yang terbaru guna pendamping dari buku teks yang sudah ada di sekolah.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	10
F. Sitematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Buku Teks .....	13
2. Sumber Belajar .....	26
3. Pembelajaran Sejarah .....	31
4. Minat Belajar Siswa .....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	43

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	45
B. Prosedur Penelitian .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Populasi Penelitian .....	51
E. Sampel Penelitian .....	52
F. Sumber Data Penelitian .....	52
G. Teknik Pengumpulan Data .....	53
H. Keabsahan Data .....	57
I. Instrumen Penelitian .....	58
J. Analisis Data .....	60
1. Analisis Data Kualitatif .....	60
2. Analisis Data Kuantitatif .....	63

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	65
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
2. Buku teks yang digunakan pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak .....	67
3. Pemahaman Buku Teks Bagi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah .....	71
4. Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganyar .....	75
5. kendala-kendala yang dihadapi oleh guru terkait buku teks yang ada pada mata pelajaran Sejarah Indonesia .....	85
6. Minat siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia .....	88
B. Pembahasan .....	89

### BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	101
---------------------	-----

B. Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN .....	107



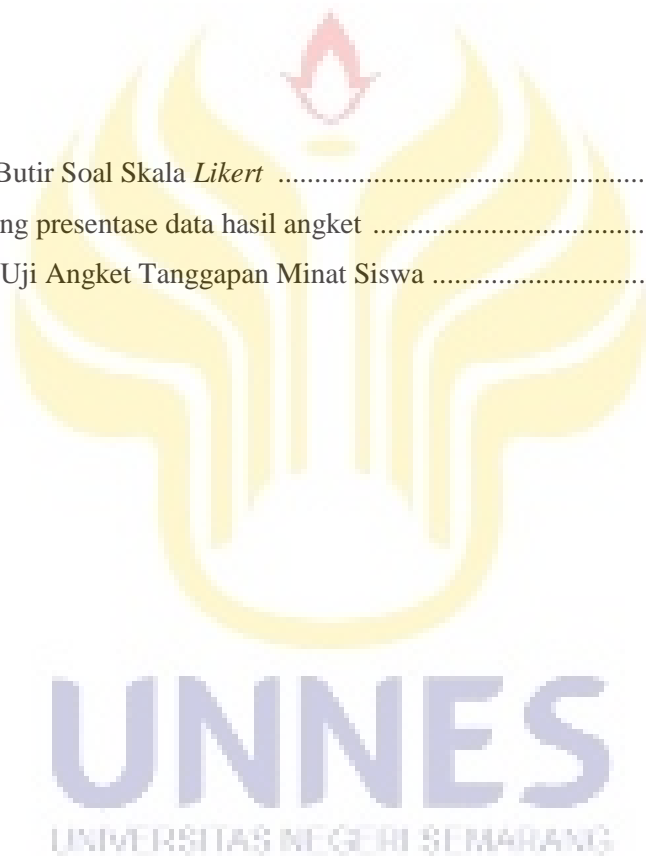
## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

### Gambar

1. Kerangka Berpikir .....	44
2. Metode <i>Mixed Methods (sequential exploratory design)</i> .....	48
3. Triangulasi teknik .....	58
4. Analisis data kualitatif.....	62

### Tabel

1. Skor Butir Soal Skala <i>Likert</i> .....	60
2. Rentang presentase data hasil angket .....	65
3. Hasil Uji Angket Tanggapan Minat Siswa .....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Ijin Penelitian.....	108
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	109
3. Silabus .....	110
4. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara dengan Guru .....	120
5. Instrumen Wawancara Guru .....	121
6. Transkrip Wawancara .....	123
7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Siswa .....	127
8. Angket Minat Siswa.....	129
9. Hasil Angket .....	133
10. Foto Dokumentasi .....	137



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia sangat membutuhkan pembelajaran agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Salah satunya yaitu melalui pendidikan di sekolah yang diselenggarakan oleh negara. Pendidikan Nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, berpengetahuan, dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Yahya, 2003:36).

Proses pembelajaran dalam pendidikan harus menjadikan siswa itu lebih aktif, dan menyenangkan tetapi tetap berpegang teguh dengan tujuan pembelajaran, sehingga tujuannya adalah mengembangkan intelektualitas dan membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Tujuan ini mampu untuk diwujudkan melalui peran peserta didik/siswa karena dari filosofi yang dibangun dari kurikulum 2013 bahwa peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir rasional dan kebanggaan akan kebudayaannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadinya sendiri, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya dan dalam kehidupan berbangsa masa kini. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang

memiliki peran penting dalam menyampaikan kebudayaan bangsa dan pembentukan karakter bangsa siswa serta kesadaran wawasan kebangsaan.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah untuk sekarang ini tidak membuat pemerintah lupa membenahi aspek-aspek dalam pendidikan. Satu contohnya adalah ketersediaan bahan ajar sebagai alat untuk menunjang kurikulum. Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku siswa dan buku pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik (Husamah dan Setyaningrum, 2013:17). Itulah yang menjadikan keterkaitan antara buku teks dan kurikulum, tidak lepas dari sebuah pengembangannya. Buku teks merupakan sumber belajar yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa. Materi yang ada dalam buku teks pelajaran harus dapat membantu kegiatan pembelajaran pada khususnya dan penyelenggara pendidikan pada umumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sitepu, 2012:5).

Pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan jangka pendek pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi harus bisa diterima dan dirasakan secara langsung oleh siswa itu sendiri untuk dapat tercapainya visi dan misi pendidikan. Apalagi dengan adanya pembaharuan kurikulum yang mewajibkan siswa untuk menguasai materi dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini, guru-lah yang mampu untuk

menciptakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya secara langsung. Namun jika dilihat pada pembelajaran sejarah saat ini, sering mendapatkan kesan yang kurang menarik bahkan cenderung membosankan. Padahal dalam rangka menciptakan sumber daya manusia sebagai modal awal yang penting bagi pembangunan nasional, maka seharusnya pendidikan mendapatkan dukungan utama khususnya pendidikan formal(sekolah) dikarenakan sekolah merupakan tempat untuk dijadikannya tolak ukur intelektualitas seseorang, serta menduduki skala prioritas dalam proses pembangunan sebuah bangsa Indonesia secara utuh.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang menggabungkan segenap komponen untuk berjalan secara bersinambungan dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan tentang system Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran harus ada interaksi guna menghasilkan pengoptimalan peran antara masing-masing komponen, baik dari guru dalam melakukan perencanaan, pemilihan model dan metode, pemilihan sumber belajar, serta penentuan evaluasi. Faktor terpenting dalam sebuah pembelajaran adalah adanya sumber belajar relevan serta memadahi untuk siswa.

Sumber belajar dalam pembelajaran beraneka ragam, bisa dalam bentuk buku teks maupun sumber berupa lingkungan. Buku teks merupakan sumber belajar yang masih banyak digunakan dan memegang peranan



penting karena tidak hanya sebagai sumber belajar, namun sebagai media pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, menyediakan alat evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran, dan meningkatkan minat siswa belajar. Peranannya yang dominan dalam pembelajaran maka pada buku teks tersebut disusun dan disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan pertimbangan aspek kemampuan atau perkembangan kognitif dan kebahasaan siswa. Guru dituntut mampu menganalisis kebutuhan, merancang, mendesain, menemukan, memproduksi, dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar (Musfiqon, 2012:128). Sehingga ketika guru menjelaskan materi bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan kurikulum dan dipahami oleh siswa. Menurut Sitepu (2012:6) bahwa isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum pendidikan. Komponen seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator harus disertakan secara jelas dan rinci dengan uraian-uraian materi dalam sebuah buku teks. Oleh karena itu, pemanfaatan buku teks secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang guru seharusnya memiliki salah satu kompetensinya dalam bertugas yaitu mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar terkait materi yang dijelaskan oleh guru sangatlah penting agar pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Guru harus mampu memilah setiap informasi

yang terkait dengan materi pembelajaran agar dapat diserap dengan cepat oleh siswa. Terlebih guru berperan sebagai fasilitator harusnya berusaha lebih keras dengan menyediakan bahan ajar dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Apalagi dilihat jumlah bahan ajar sekarang terbatas yang ada pada buku teks. Maka diperlukan kerjasama dari seluruh komponen sekolah untuk turut dalam menyediakan buku teks dan guru memanfaatkan buku teks tersebut sebagai bahan ajar untuk siswa secara maksimal.

Dalam pembelajaran sekolah di SMA, permasalahan tentang peran dan fungsi dari buku teks merupakan hal yang masih menarik untuk dijadikan sebuah bahan kajian. Hal ini dikarenakan permasalahan yang ditemui dalam dunia pendidikan sejarah adalah bahwa masih berkembangnya permasalahan umum dalam mata pelajaran sejarah. Menurut Asvi Warman Adam dalam pengantar buku terjemahan Sam Wineburg (2006:xi-xix) mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam pendidikan sejarah di Indonesia, yaitu adanya paradigma berpikir bahwa belajar sejarah sebatas pada hapalan tanggal, nama, dan tokoh pada masa lalu. Upaya dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan melakukan optimalisasi dalam pemanfaatan buku teks. Pemanfaatan yang baik ini diawali dengan adanya pemilihan buku teks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menjadi sumber belajar yang efektif untuk siswa. Ketersediaan dan pemanfaatan buku teks merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah disebabkan bahwa memiliki peran yang dominan dan penting dalam pendidikan sejarah. Menurut Moedjanto, (1995:136) bahwa bagaimanapun

pengajaran tanpa buku pelajaran tidaklah mungkin, sehingga ketersediaan buku sejarah adalah sebuah keharusan. Buku teks telah menjadi sedemikian fungsional sebagai acuan dalam pembelajaran nasional (Hartono Kasmadi, 2001:78). Pentingnya buku teks sejarah dalam pembelajaran mulai nampak ketika keluarnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan satuan pendidikan, yang didalamnya memuat tentang penulisan buku, penilaian buku teks, pemilihan buku teks pada satuan pendidikan, penggandaan, penerbitan, dan distribusi buku, pendanaan, pengawasan, masa pakai buku teks pelajaran, dan tentang sanksi. Untuk pembelajaran sejarah, dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2007 tentang penetapan buku teks pelajaran sejarah yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Peraturan ini bertujuan menetapkan buku teks pelajaran Sejarah sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini, memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di SMA/MA/SMK atau bentuk lain yang sederajat. Semenjak itu banyak buku teks yang beredar dan digunakan sebagai acuan pelajaran sejarah oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan buku teks dalam

pembelajaran sejarah sesuai keinginannya, selama buku yang digunakan oleh guru sesuai dengan buku yang diizinkan beredar oleh Depdiknas.

Begitu pentingnya buku teks dalam pembelajaran, maka dibutuhkan buku teks yang sesuai kurikulum serta mudah untuk dipahami siswa dalam belajar. Disini guru memiliki tugas untuk mampu memilih dan memanfaatkan buku teks yang begitu banyak pilihan. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini dilakukan untuk melihat apa alasan guru untuk memilih buku teks tertentu dan bagaimana strategi guru dalam memanfaatkannya dalam pembelajaran sejarah, serta penelitian ini ditujukan guna menjawab kekhawatiran bahwa kualitas buku teks sejarah masih cukup rendah, dengan cara melihat bagaimana isi dan kualitas buku teks dari sudut pandang profesi seorang guru. Berbagai penjelasan diatas menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru mengenai buku teks pada pembelajaran sejarah Indonesia di kelas XI SMA IPS Kegeri 1 Karanganyar, Demak ?

2. Bagaimana pemanfaatan buku teks oleh guru pada pembelajaran sejarah Indonesia di kelas XI IPS SMA Kegeri 1 Karanganyar, Demak ?
3. Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru terkait buku teks yang ada pada mata pelajaran sejarah Indonesia di kelas XI IPS SMA Kegeri 1 Karanganyar, Demak?
4. Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran IPS sejarah Indonesia di kelas XI IPS SMA Kegeri 1 Karanganyar, Demak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi sebagai berikut :

1. Mengetahui pemahaman guru mengenai buku teks sejarah di kelas XI IPS SMA Kegeri 1 Karanganyar, Demak.
2. Mengetahui pemanfaatan buku teks oleh guru pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI IPS SMA Kegeri 1 Karanganyar, Demak.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru terkait buku teks yang ada pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI IPS SMA Kegeri 1 Karanganyar, Demak.
4. Mengetahui minat siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS SMA Kegeri 1 Karanganyar, Demak

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai minat siswa dalam penggunaan buku teks kelas XI IPS SMA Kegeri 1 Karanganyar, Demak pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Diharapkan mampu mendorong penelitian sejenis ini, sehingga kajian tentang buku teks sebagai media pengajaran akan terus bisa dikembangkan.

##### 2. Secara Praktis

###### 1) Manfaat bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan wawasan terhadap bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran sejarah di kelas.

###### 2) Manfaat bagi peserta didik

Meningkatkan minat siswa dalam penggunaan bahan ajar pada pembelajaran sejarah.

###### 3) Manfaat bagi guru

a) Memberikan manfaat dengan benar mengenai penggunaan

buku teks dalam pembelajaran sejarah.

b) Guru dalam memilih buku teks yang tepat.

###### 4) Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan berupa ketersediaan bahan ajar bagi sekolah, guna menunjang pembelajaran di kelas

## **E. Batasan Istilah**

Agar tidak memperoleh kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dari penelitian ini dan tidak menimbulkan istilah yang berbeda maka diperlukan penegasan istilah, dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pemanfaatan**

Pemanfaatan adalah proses, cara, dan metode yang digunakan. Pemanfaatan dapat dijadikan sebuah metode dalam sebuah pembelajaran yang diterapkan di kelas yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Melalui metode ini diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan, memperoleh, mengolah, dan memproduksi informasi yang ada didalamnya

### **2. Buku Teks**

Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standart, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan&Tarigan, 1986:13).

### 3. Sumber Belajar

Sumber belajar menurut Mulyasa (2005:48) sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini sumber belajar merupakan semua sumber berupa data, orang atau benda yang memungkinkan bisa digunakan dalam proses belajar. Sumber belajar yang memiliki peran sangat penting dalam mata pelajaran sejarah adalah buku teks. Sependapat menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995:152) adalah sumber belajar guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya.

### 4. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan proses adanya timbal balik, baik dari guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian bahwa pembelajaran itu merupakan adanya suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan didukung oleh berbagai pihak dalam mendukung proses tersebut (Ibrahim, 2002:48)

Sejarah berasal dari arab “Syajarah” yang berarti pohon. Kata sejarah juga dipakai oleh beberapa negara seperti dalam bahasa Yunani “*Istoria*” , Latin “*Historia*”, Perancis “*Historie*”, Jerman “*Geschichte*” dan bahasa Inggris “*History*”. Pembelajaran sejarah



mengajarkan akan masa lampau sebuah bangsa dan tentang dunia itu sendiri. Pelajaran ini mengajarkan bagi mereka agar mengetahui apa yang terjadi pada masa lampau, tentang mengambil hal baik darinya dan menghindari terulangnya hal buruk di masa lalu. Sesuai kata pepatah, “*belajar dari sejarah*” (Kochar, 2008:1).

#### **F. Sitematika Penulisan Skripsi**

Dalam memudahkan pembaca memahami isi dari penyusunan skripsi, penulis mencantumkan penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. BAB I, PENDAHULUAN : berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika skripsi
2. BAB II, KAJIAN PUSTAKA : menjelaskan tentang teori-teori mengenai buku teks, sumber belajar, dan pembelajaran sejarah, serta kerangka berfikir.
3. BAB III, METODE PENELITIAN : di dalamnya membahas pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV, HASIL PENELITIAN : membahas tentang hasil dari penelitian.
5. BAB V, PENUTUP : kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Buku Teks

##### 1.1 Pengertian

Buku teks merupakan bahan ajar cetak yang berisi tentang informasi berupa ilmu pengetahuan, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi. Menurut Widodo dalam Jono Trimanto (2003:15) menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang disusun untuk tujuan pengajaran dari tingkat mudah ke tingkat sukar dan biasanya disusun untuk dibaca. Buku teks merupakan sumber utama bagi siswa yang banyak mengandung ilmu pengetahuan yang disusun menurut logika, disajikan secara runtut dan sedapat mungkin memenuhi tuntutan kurikulum (Sulistia, 1983:20). Buku teks yang disediakan pada pendidikan di sekolah ini termasuk golongan nonfiksi. Buku teks ini sering digunakan oleh para ilmuwan sebagai penyampai atas hasil penelitian atau penemuan mereka. *Textbook* mempunyai padanan kata buku pelajaran (Echols & Sadily, 2006:584). Sependapat dengan Crowther, (1995:1234) bahwa buku teks adalah buku yang memberikan petunjuk dalam sebuah pelajaran.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional (Tarigan & Tarigan, 1986:13). Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa buku teks merupakan sumber belajar yang memiliki peranan penting dan dominan untuk digunakan pada sebuah pelajaran,

dan ditunjukkan untuk sebuah mata pelajaran-pelajaran tertentu yang didasarkan untuk tujuan pembelajaran didasarkan pada kurikulum. Selain hanya menggunakan buku teks semata-mata, namun guru juga menggabungkannya dengan metode ataupun teknik yang bertujuan dalam proses pembelajaran pada sebuah masa pelajaran. Metode ataupun teknik yang dipakai oleh guru juga bertujuan agar siswa mampu memahami isi materi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan buku teks adalah buku acuan yang wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar pendidikan nasional. Sementara Direktorat Pendidikan Menengah Umum dikutip Jono Trimanto (2003:3) menyebutkan buku teks adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan asuan kurikulum yang berlaku. Substansi pada buku diambil dari kompetensi yang harus mampu dikuasai oleh para pembacanya. Buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), yang berkaitan dengan studi tertentu (Pusat Perbukuan dalam Jono Trimanto, 2003:12). Buku teks dibuat oleh para ahli dan ditunjukkan sebagai sarana pembelajaran, yang bias dilengkapi dengan teknik dari pengajar(guru) untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat diatas, periu diketahui bahwa buku teks merupakan sebuah sumber bahan ajar

utama dari proses pembelajaran yang dibuat dari standar pendidikan nasional yaitu kurikulum, yang ditunjukkan guna membantu memaparkan yang ada pada kurikulum. Bahan ajar yang dibuat dari sekumpulan tulisan dan disusun secara sistematis oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing dan memenuhi indikator tujuan pembelajaran sesuai kurikulum. Salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memahami materi belajar dan dapat dijadikan alat bantu pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

### **1.2 Jenis-jenis Buku Teks**

Menurut Tarigan, (1986:29) menyimpulkan beberapa hal mengenai buku teks yang digunakan dalam pengklasifikasian, yaitu

- a. Berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi (terdapat di SD, SMTP, dan SMTA),
- b. Berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan (terdapat di Perguruan Tinggi),
- c. Berdasarkan pennisan buku teks (mungkin disetiap jenajng pendidikan),
- d. Berdasarkan jumlah penulis buku teks.

Buku yang digunakan sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia terdiri dari empat jenis yaitu, buku pelajaran atau buku teks, buku bacaan, buku sumber, dan buku pegangan guru sebagai pelengkap buku teks. Di SMA buku bacaan dan buku sumber disebut buku perpustakaan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Wiratno dalam Suyatinah, (2001:9) jenis-jenis buku yang digunakan di sekolah untuk pendidikan dasar dan menengah, baik untuk murid maupun guru yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah;

- a. Buku teks utama, yakni yang berisi pelajaran suatu bidang tertentu yang digunakan sebagai pokok bagi murid dan guru,
- b. Buku teks pelengkap, yakni yang sifatnya membantu, memperkaya, atau merupakan tambahan dari buku teks utama baik yang dipakai murid maupun guru.

Sesuai dengan Dedi Supriadi (2001:1) mengatakan buku teks terdiri dari atas buku teks pokok dan buku pelengkap. Buku teks pokok disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disebut sebagai buku paket. Buku paket ini didistribusikan secara cuma-cuma ke sekolah ataupun didownload di website resmi kemedikbud. Di negara-negara berkembang persediaan buku teks dan buku universitas masih sangat penting dan diperlukan tanggung jawab pemerintah (Tilaar dalam Jono Trimanto, 2002:113).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 memberikan beberapa penjelasan buku yang digunakan dalam satuan pendidikan bahwa;

- a. Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan terdiri atas buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran,
- b. Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan wajib memnuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsure pornografi, paham ekstremisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan yang lainnya.

- c. Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan wajib memenuhi kriteria penilaian sebagai buku yang layak digunakan oleh satuan pendidikan. Kriteria atas kelayakan buku non teks pelajaran sebagai buku yang layak digunakan oleh satuan pendidikan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan buku teks pelajaran adalah sumber pelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Sedangkan buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung setiap proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, didapatkan hasil kajian bahwa buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah terdiri dari 2 jenis yaitu, buku teks pelajaran utama dan buku teks pengayaan. Buku teks pelajaran utama merupakan buku pegangan guru dan siswa yang dibuat oleh Pemerintah yang dikembangkan sesuai kurikulum. Guru menggunakannya sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks pengayaan adalah buku yang berfungsi untuk memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Buku ini digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan suatu kajian, yang dalam penggunaannya tetap didampingi oleh guru agar tujuannya tetap terjaga untuk pembelajaran siswa. Buku ini juga perlu adanya penilaian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar layak digunakan dalam pembelajaran di kelas dan sesuai dengan kurikulum.

### 1.3 Ciri-ciri Buku Teks

Buku teks yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran harus memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Buku teks juga memiliki perumusan butir-butir penilaian seperti yang diungkapkan oleh Greene dan Petty dalam Tarigan, (1986:20) yaitu:

- a. Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya,
- b. Buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya,
- c. Buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik para hati siswa yang memanfaatkannya,
- d. Buku teks itu seyogyanya harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya,
- e. Buku teks itu isinya harus berhubungan erat dengan mata pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat digunakan untuk menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu,
- f. Buku teks itu harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas pribadi siswa yang mempergunakannya,
- g. Buku teks itu harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswa yang memakainya,

- h. Buku teks harus mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia,
- i. Buku teks itu harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa,
- j. Buku teks harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 dijelaskan bahwa buku teks merupakan sumber belajar utama bagu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum. Buku teks disusun oleh para ahli dibidangnya, dan sebelum diedarkan akan di cek terlebih dahulu oleh tim yang sudah disediakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menilai kelayakan buku teks. Menurut Vembriarto dalam Jono Trimanto (2003:18) buku teks harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Teks yang bersifat pengajaran mandiri, siswa terlibat dalam proses belajar mengajar sesuai tingkat kemampuannya,
- b. Memuat rumusan tujuan secara eksplisit dan spesifik, sehingga proses belajar mengajar terarah,
- c. Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan,
- d. Multi media (cetak, grafis, dan elektronik)
- e. Adanya pengukuran langsung terhadap minat siswa,
- f. Adanya evaluasi terhadap penguasaan hasil belajar.



Buku teks pelajaran harusnya menyampaikan bahan ajar itu dalam bahasa yang baik dan benar. Di sini dapat dilihat penggunaan bahasanya sesuai EYD(Ejaan Yang Disempurnakan), menarik, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya, yakni hal-hal yang berhubungan dengan kemudahan membaca bentuk tulisan atau topografi, lebar spasi dan aspek-aspek grafika lainnya, kemenarikan bahan ajar sesuai dengan minat pembaca, kepadatan gagasan dan informasi yang ada dalam bacaan, dan gaya penulisan, serta kesesuaian dengan tata baku bahasa Indonesia. Buku teks yang baik menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 memiliki empat komponen yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik dalam hal ini adalah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Buku teks harus memperhatikan kelayakan isi sesuai kurikulum yang dikembangkan,
- b. Berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca (guru dan siswa) secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. Bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kebahasaannya,

- c. Berisi konsep-konsep disajikan menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri. Buku teks haruslah memperhatikan bagaimana cara penyajiannya kepada pembaca,
- d. Bentuk fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. Buku teks harus memnuhi komponen dalam kegrafikaan,

Buku teks pelajaran tidak sembarangan dapat digunakan. Buku teks pelajaran memiliki karakteristik khusus agar buku tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar maupun sumber belajar. Prastowo (2012: 170) menyebutkan bahwa terdapat 4 karakteristik buku teks pelajaran secara umum, karakteristik tersebut antara lain:

- a. Diterbitkan dan memiliki ISBN, buku teks harus secara formal diterbitkan oleh penerbit, buku secara formal yang disertai ISBN (*International Standart Book Number*) menandakan bahwa buku tersebut legal atau sah terdaftar sebagai buku terbitan. Buku yang diedarkan secara formal memiliki kualitas baik karena sudah melalui kelayakan terbit dan dapat digunakan
- b. Memiliki misi utama, yakni optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan procedural, dan pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan,

c. Mengacu pada program Kemendikbud, buku teks yang disusun dan dikembangkan oleh penulis harus mengacu pada program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ketentuan untuk buku pelajaran yang sesuai dengan program Kemendikbud adalah:

- 1) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlangsung,
- 2) Berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, dan masyarakat, serta demokrasi dan eksperimen,
- 3) Memberikan gambaran jelas tentang keterpaduan atau keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya.

d. Memiliki berbagai macam keuntungan, buku teks pelajaran harus memberikan keuntungan jika dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Nasution dalam Prastowo (2012: 171) menyebutkan bahwa terdapat 7 keuntungan penggunaan buku teks pelajaran, yaitu:

- 1) Buku teks pelajaran membantu pendidik melaksanakan kurikulum
- 2) Buku teks pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran
- 3) Buku teks pelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru

- 4) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, dan jika direvisi maka dapat bertahan dalam waktu yang lama
- 5) Buku teks pelajaran yang *uniform* memberikan kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran
- 6) Buku teks pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun pendidik berganti
- 7) Buku teks pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakan dari tahun ke tahun

Senada dengan yang dijelaskan oleh Schorling dan Batchelder dalam Jono Trimanto (2003:36) mengungkapkan bahwa buku teks yang baik mempunyai empat ciri-cirinya, yakni:

- a. Buku teks direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman,
- b. Bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat,
- c. Cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill, dan latihan atau tugas,
- d. Memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

Buku teks memuat ketersediaan materi ajar yang akan digunakan oleh guru guna memudahkan perencanaan jangkauan bahan ajar yang akan dilaksanakan pada satuan jadwal kegiatan belajar mengajar. Buku teks memuat materi yang tersusun secara sistematis dan jelas. Buku teks memuat informasi yang membantu sebagai pelengkap guna membantu dalam memahami isi teks, contohnya gambar, tabel, dan peta.

#### 1.4 Fungsi buku teks

Dalam dunia pendidikan, ketersediaan buku teks merupakan bagian dari kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar. Buku teks juga membantu guru mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien lewat metode yang tepat. Buku teks memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar untuk guru dan siswa yang sifatnya konvensional. Meskipun konvensional dan sudah digunakan cukup lama dan banyak juga buku teks dianggap tradisional(ketinggalan jaman), namun buku teks pelajaran masih cukup banyak memberikan kontribusi yang baik untuk proses pembelajaran. Beberapa mata pelajaran tidak dapat dilaksanakan tanpa bantuan dari buku teks pelajaran. Buku teks dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan karena sudah dipersiapkan dari segi kelengkapan dan penyajiannya, buku teks memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang caranya. Buku teks merupakan bagian dari penciptaan dari “budaya buku” bagi siswa, yang menjadi salah satu indikator dari masyarakat yang maju (Pusat Perbukuan, 2002:40).

Buku teks pelajaran memiliki banyak fungsi, tujuan dan kegunaan atau manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Nasution dalam Prastowo (2012: 169) menyebutkan terdapat beberapa fungsi, tujuan dan manfaat atau kegunaan buku teks pelajaran, yaitu:

a. Fungsi buku teks

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik,
- 2) Sebagai bahan evaluasi,

- 3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum,
- 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidikan,
- 5) Sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.

b. Tujuan buku teks pelajaran

- 1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran,
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru,
- 3) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

c. Manfaat atau Kegunaan buku teks pelajaran

- 1) Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku,
- 2) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran,
- 3) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru,
- 4) Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik,
- 5) Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan,
- 6) Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan

Buku teks dalam sejarah memiliki fungsi (1) membangkitkan minat siswa terhadap sejarah dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka untuk menyelidiki

informasi kembali kesejarahan dari berbagai sumber, (2) membangun kemampuan berpikir secara kritis, (3) membangun kemampuan nalar tidak hanya pada aspek sejarah militer dan militer, tetapi dalam hal budaya, ilmu social, ekonomi, dan sejarah mentalitas. Dalam pembelajaran sejarah buku teks juga digunakan sebagai sarana *update* informasi kesejarahan terbaru. Maka demikian, pengembangan di buku teks senantiasa menyesuaikan, sehingga dalam penulisan selalu harus ada perbaikan berjangka untuk informasi sejarah (Darwati, 2010:13-14). Kochhar, (2008:167-168) menjelaskan bahwa buku teks memiliki fungsi di kelas-kelas rendah, buku cetak dapat diandalkan untuk memperoleh informasi-informasi penting, yang disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan urutan dan kesinambungan, serta dijabarkan dengan baik, sehingga menjadi jelas, menarik, dan atraktif. Di kelas-kelas yang lebih tinggi fungsinya melingkupi pengetahuan yang luas dan tersusun dengan baik.

## 2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya, 2006:172). Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar juga secara fungsional membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar bisa dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa dan

mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari (Sanjaya, 2008:228).

Pembelajaran yang efektif akan terjadi jika bahan ajar yang ada tersedia. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru terserap siswa dengan baik. Komponen terpenting dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar. Menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995: 152) sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala bahan yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, dan di luar diri peserta didik mampu membekali diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa dengan bahan ajarnya mampu mengikuti pelajaran dan selama proses pembelajaran mendapatkan perubahan positif. Sependapat dengan pernyataan Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995: 152-153) yang mengemukakan bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.



Sumber belajar merupakan informasi dalam kegiatan belajar mengajar guna membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi pelajaran. Apalagi seorang guru diwajibkan menguasai berbagai informasi atau pengetahuan yang ada terkait dengan materi yang diajarkan. Menurut Abdul Majid (2013:170), sumber belajar merupakan berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk media dan dapat digunakan siswa sebagai alat bantu belajar untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bentuk yang dapat digunakan tidak terbatas, karena dapat berupa cetakan, video, format software ataupun berbagai format kombinasi yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah menggunakan berbagai ragam sumber belajar. AECT (Association for Educational Communication and Technology) (dalam Warsita, 2008:209-210) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, antara lain:

1) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran.

2) Orang (*People*)

Semua orang yang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan orang yang didesain secara khusus untuk dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru. Sedangkan kelompok

kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada dilingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas, seperti politisi, tenaga kesehatan, pertanian dan lain-lain.

3) Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, dan lain-lain.

4) Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 di atas.

5) Teknik (*Technique*)

Dalam hal ini teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan dalam memberikan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

6) Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada diluar lingkungan sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran.

Pada saat ini masih banyak para tenaga pendidik khususnya guru yang masih menggunakan buku teks, dan merupakan sumber belajar yang paling penting dalam peranan kegiatan belajar mengajar di kelas. Apalagi dalam mata pelajaran sejarah yang memang merupakan bidang studi yang banyak menggunakan buku-buku cetak sebagai sumber belajar utama dalam menunjang

pembelajarannya. Seperti yang dikatakan Sudjana dan Rivai, (2009:76) pengertian sumber belajar diartikan secara sempit, yakni terpaku pada bahan-bahan cetak. Padahal sumber belajar sangat luas maknanya yakni, segala daya yang mampu dimanfaatkan guna proses belajar mengajar, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Namun untuk membatasi beberapa ahli mengkategorikan berdasarkan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda satu dengan yang lainnya seperti berikut ini. Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, Warsita, (2008:212) menjelaskan sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya adalah: buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, dan transparansi (OHT)
- b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan lain-lainnya.

Oleh karena itu, ketersediaan sumber belajar yang ada dan sudah dirancang sebelumnya berupa buku teks guna mencapai tujuan pembelajaran itulah yang

dipakai dan sekarang semua tergantung oleh guru mata pelajaran dalam memanfaatkannya se-optimal mungkin untuk tujuan pembelajaran.

### 3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sebagai sarana pendidikan bangsa, terutama dalam penerapannya dalam sejarah normatif, Djoko Suryo (2005:3). Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*instrucre*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan (Warsita, 2008:265).

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, dkk, 1986:7). Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004:528). Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik guna mencerdaskan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kualitas pembelajaran sangat kompleks dan dinamis, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan pendapat dari para pakar. Pada tingkat yang sempit, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggungjawab profesionalisme guru, contohnya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada tingkat yang lebih luas, sistem pembelajaran yang berkualitas melalui lembaga pendidikan yang bertanggungjawab terhadap pembentukan tenaga pendidik berkualitas, yaitu dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat (Anggara, 2007:97). Di dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran adanya interaksi antara guru dan siswa secara aktif.

Pembelajaran sejarah banyak memiliki arti menurut para ahli, seperti yang dikatakan oleh Pranoto (2010:2), menjelaskan bahwa sejarah adalah ilmu pengetahuan, sejarah meliputi pengetahuan alam, penyelidikan, catatan, dan dengan kata lain mencakup aktivitas kelampauan manusia yang bersifat unik. Berkaitan dengan pembelajaran sejarah, I Gde Widja (1989: 23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Nilai sejarah adalah dalam pelajaran masa lampau dan sejarah merupakan guru kehidupan. Mengemukakan, sejarah sangat erat terkait dengan jati diri dan tujuan kehidupan yang ingin diraih, terlebih lagi banyak pelajaran dari masa lalu anak manusia yang diambil untuk masa kini. Sebagaimana menurut Kuntowijoyo (1995:23), menyatakan bahwa belajar sejarah pada dasarnya menyangkut tiga hal, yaitu: mengapa sesuatu terjadi, apa yang sebenarnya terjadi, dan kemana arah kejadian-kejadian itu.

Menurut Kochhar (2008:27-37) secara umum sasaran pembelajaran sejarah mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri.
2. Dapat memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu ruang dan masyarakat.
3. Membuat masyarakat mampu menegvaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.
4. Mengajarkan toleransi.
5. Menanamkan sikap intelektual.
6. Memperluas cakrawala intelektual para siswa.
7. Mengajarkan prinsip-prinsip moral.
8. Menanamkan Orientasi ke masa depan.
9. Memberikan pelatihan mental.
10. Melatih siswa Menangani isu-isu.
11. Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan.
12. Memperkokoh rasa Nasionalisme.
13. Mengembangkan pemahaman Internasional.
14. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.

Pelajaran Sejarah mengajarkan akan masa lampau bagi para pelajar yang mengajarkan sejarah sebuah bangsa dan juga sejarah dunia. Pelajaran ini berguna bagi mereka agar mengetahui apa yang terjadi di masa lampau dan bisa menyerap

hal baik darinya serta menghindari terulangnya hal buruk di masa lalu. Sesuai kata pepatah, “*belajar dari Sejarah*”. (Kochhar, 2008:1)

Dengan demikian, menurut pemaparan diatas bahwa pembelajaran sejarah memiliki arti kegunaan bahwa manusia seharusnya mengenali diri sendiri dan mampu mengenali peristiwa yang terjadi disekitarnya, serta mencoba untuk tidak melakukan kesalahan yang pernah terjadi di masa lalu, sehingga tidak terjadi di masa depan. Seperti yang dikatakan oleh Sam Wineburg, (2006:5) bahwa sejarah memiliki potensi untuk menjadikan kita manusia yang berprikemanusiaan, hal yang tidak bisa dilakukan oleh mata pelajaran lain dalam kurikulum sekolah. Keterkaitannya dengan mengenali diri sendiri, pendidikan sejarah mengajarkan manusia menuju sebuah kesadaran akan kesejarahan. Kesadaran sejarah merupakan satu kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang, serta menjadi dasar bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan (Widja, 1989:103).

Pembelajaran sejarah juga memiliki tujuan bagi siswa yang dikemukakan oleh Said Hamid Hasan (2007:8) bahwa pendidikan sejarah dalam kurikulum pendidikan dasar haruslah mempersiapkan peserta didik untuk hidup di masyarakat. Oleh karena itu tujuan disiplin ilmu sejarah sebagai sumber materi untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang diperlukan peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran sejarah meliputi benda-benda atau dokumen-dokumen peninggalan sejarah, orang-orang sebagai pelaku sejarah, gambar-gambar, model atau diorama, bagan waktu, serta media-media elektronik

seperti film, slide, rekaman, dan sebagainya (Widja, 1989:60). Berbagai macam media yang digunakan, sumber dan media yang sangat mendasar adalah media cetak. Secara spesifik Kochhar (2008:160-161) menjelaskan bahwa sumber pelajaran adalah sarana pembelajaran yang sangat penting. Sumber-sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan siswa meliputi:

- a. Buku cetak atau buku teks,
- b. Bahan bacaan tambahan,
- c. Buku latihan,
- d. Sumber-sumber pembelajaran yang terprogram,
- e. Sumber-sumber referensi umum seperti ensiklopedia, surat kabar, atlas, pamflet, buku terbitan pemerintah, dan buku tambahan untuk bidang studi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah tidak bisa dipisahkan dengan buku teks. Buku teks mempunyai peranan dan posisi yang penting yang juga telah dimanfaatkan sejak pendidikan dasar.

#### **4. Minat belajar siswa**

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut bahkan cenderung menikmati belajarnya dibandingkan dengan siswa yang tidak menaruh minat. Menurut Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa,



diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Senada dengan Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) menjelaskan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sedangkan penjelasan Daryanto (2009:53) menguraikan minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya, ia enggan belajar. Dia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada paksaan dari orang lain, serta dilakukan secara konsisten. Siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena ada rasa ketertarikan serta tidak ada paksaan. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan senang dan menikmati pembelajaran itu. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, dikarenakan minat adalah motivasi dari diri sendiri dalam retangan waktu tertentu.

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Carl safran (dalam Sukardi, 2003:74) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas,
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu,
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan,
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Moh. Surya (2007:122) mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
- b. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru
- c. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

Dari pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat siswa berbeda-beda, ada yang muncul dari dirinya sendiri pembawaan dari faktor keturunan atau memang bakat seorang siswa, dan minat itu muncul karena adanya suatu kegiatan yang mendorong siswa untuk mengikutinya, walaupun terkadang berubah karena pengaruh dari lingkungan.

Keberhasilan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan. Prestasi belajar adalah hasil dari minat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar yang tercapai karena kemampuan siswa tersebut. Dengan demikian dalam minat terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan, menurut Sadirman (2011:45) minat memiliki unsur pengenalan (kognitif), emosi-emosi(afektif), dan kemauan mencapai suatu objek, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesenangan, adalah ketertarikan pada suatu hal dalam melaksanakan aktivitas. Perasaan senang ataupun tidak senang ini yang merupakan dasar munculnya minat.
- b. Perhatian, adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu pelajaran atau dapat dikatakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Siswa yang telah memiliki minat terhadap suatu objek, maka akan muncul perhatian dan kesadaran yang mendalam terhadap suatu objek. Siswa yang memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, akan dapat hasil belajar yang tinggi.
- c. Kemauan, adalah dorongan dalam diri seseorang yang terarah pada tujuan-tujuan tertentu, yang dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Kemauan dapat menimbulkan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian yang diharapkan.
- d. Kesadaran, adalah keadaan psikis yang merupakan keikhlasan dan kerendahan hati untuk melakukan suatu aktivitas. Siswa yang sering memperhatikan suatu objek akan semakin menyadari pentingnya objek itu dan semakin jelas aktivitas yang dilakukan siswa.

Sependapat dengan penjelasan diatas, Sri Muryanti (2014:12) menyebutkan bahwa seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki unsur antara lain (1) Sikap, (2) Kemauan, (3) Ketertarikan, (4) Dorongan, (5) Ketekunan, dan (6) Perhatian. Unsur-unsur tersebut juga dapat dibuat sebagai indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pembuatan lembar ditujukan untuk melihat minat siswa. Sehingga lembar untuk mengamati siswa mengacu pada unsur-unsur minat yang telah dikembangkan.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Berbagai penelitian yang mengkaji tentang pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di tingkat Sekolah Menengah Atas(SMA) yang telah dilakukan, antara lain:

1. Penelitian Handayani Dwi Nuraini 2009 yang berjudul “Pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran PKn Di SMA Negeri I Kepanjen” Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa; pertama, kondisi buku teks yang digunakan dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri I Kepanjen sudah dapat dikatakan baik dan telah sesuai dengan mutu buku teks pelajaran yang berstandar nasional. Sebab kondisi buku teks yang digunakan didasarkan pada kualitas dan kuantitas buku teks tersebut. Kedua, cara memanfaatkan buku teks dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri I Kepanjen telah dilaksanakan dengan baik oleh guru maupun siswa sehingga dapat membantu kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mempermudah siswa mengikuti proses belajar mengajar PKn di kelas. Ketiga, kesulitan yang dihadapi oleh

guru dan siswa dalam memanfaatkan buku teks PKn adalah masalah harga buku yang relatif mahal dan kurang memadainya buku teks PKn yang ada di perpustakaan sekolah. Sedangkan kemudahan yang dihadapi adalah melalui buku teks guru dibantu dalam menyampaikan materi pelajaran, dan siswa dibantu dalam mengerjakan tugas serta belajar secara sistematis dalam mempelajari materi pelajaran PKn lebih lanjut.

2. Penelitian dari Jayanti Herawati 2008 berjudul “Profil Buku Teks Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X Terbitan Erlangga Dan Terbitan Yudhistira”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks pelajaran sejarah terbitan Erlangga telah memenuhi kriteria yang baik untuk digunakan, sedangkan buku teks pelajaran sejarah terbitan Yudhistira telah memenuhi kriteria cukup baik untuk digunakan. Secara umum terbitan Erlangga lebih baik dibandingkan dengan terbitan Yudhistira. Akan lebih baik jika dalam proses pembelajaran, digunakan lebih satu buku teks dari satu penerbit. Variasi penggunaan buku teks sejarah tentu akan lebih melengkapi satu sama lain, namun bila kondisi tidak memungkinkan, maka disarankan untuk menggunakan buku teks sejarah yang telah mencapai nilai presentase lebih unggul berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diperoleh.
3. Penelitian tesis Jono Trimanto 2003 dengan judul “Buku Teks Sejarah Sekolah Lanjutan Pertama (Sltp) Sebagai Media Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa Dan Guru”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara substansial, materi buku teks sejarah SLTP masih relevan dengan

materi kurikulum sejarah SLTP tahun 1994 beserta suplemennya tahun 1999 berdasarkan sistem semester, namun sistematika materinya sudah tidak sesuai dengan urutan materi pada kurikulum tersebut. Penggunaan buku teks dalam pengajaran sekolah belum optimal, sehingga pendekatan CBSA belum mampu diwujudkan sesuai dengan harapan. Selain itu bahasa yang digunakan dalam buku teks sejarah masih terlalu kaku sehingga sulit untuk dipahami siswa, ilustrasi gambar peta maupun foto sudah memadai. Untuk saat ini dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya, buku teks sejarah SLTP masih dapat digunakan sebagai media proses belajar mengajar.

4. Darwati 2010 dengan judul “Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks memiliki makna yang penting bagi guru. Buku teks dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan media pembelajaran karena didalamnya terdapat materi, ilustrasi-ilustrasi, dan beragam evaluasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kriteria pertama didasarkan pada relevansi materi yang terkandung dalam buku teks dengan struktur kurikulum. Kriteria berikutnya dilihat dari kelengkapan materi, banyaknya ilustrasi, dan beragamnya latihan dan evaluasi. Pada pembelajaran sejarah, ada dua jenis pemanfaatan buku teks, yakni pemanfaatan buku teks yang telah dimiliki siswa, dan pemanfaatan buku

teks yang tidak dimiliki siswa, buku teks dipinjamkan kepada siswa yang tidak memiliki buku.

Berdasarkan dari keempat penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat persamaan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah mengenai penggunaan buku teks oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah. Hasil penelitian pertama dan kedua, mempunyai persamaan mengenai penggunaan buku teks yang kurang memadai, dikarenakan dari harga buku yang relatif mahal atau mungkin dari faktor lainnya. Guru disarankan untuk melakukan variasi pada pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran sejarah. Hal ini merupakan titik perbedaannya karena pada penelitian ini dihasilkan bahwa buku yang mahal tidak menjadi masalah untuk seorang guru. Guru mencoba berinovasi dalam pembelajaran sejarah, dengan salah satu caranya yaitu mengembangkan bahan ajar, membuat rangkuman materi dari berbagai buku dan internet untuk melengkapi kekurangan materi. Guru disini sudah menggunakan variasi dalam memanfaatkan. Hasil penelitian ketiga, menyatakan bahwa sistematika materi dalam buku teks yang dipakai sudah tidak sesuai dengan urutan materi dari kurikulum yang digunakan dan buku teks sejarah masih terlalu kaku untuk dipahami siswa. Perbedaannya dengan yang dihasilkan peneliti adalah buku yang beredar di sekolah saat ini sudah sesuai urutan materinya dengan kurikulum yang digunakan, ini karena buku teks memang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016. Bahasa

buku teks yang masih kaku dikembangkan oleh guru menjadi bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran sejarah bisa lebih optimal. Penelitian keempat ini dilakukan di sekolah se-Kabupaten Semarang, menghasilkan pemanfaatan buku teks yang telah dimiliki siswa, dan pemanfaatan buku teks yang tidak dimiliki siswa, buku teks dipinjamkan kepada siswa yang tidak memiliki buku. Sedangkan yang dihasilkan peneliti di XI IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Demak, pemanfaatan buku teks dilakukan guru dengan cara membuat rangkuman untuk siswa yang dibagikan pada beberapa kelompok dan menggunakan metode belajar diskusi. Proses pembelajaran sejarah ini bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru mampu dipahami seluruh siswa.

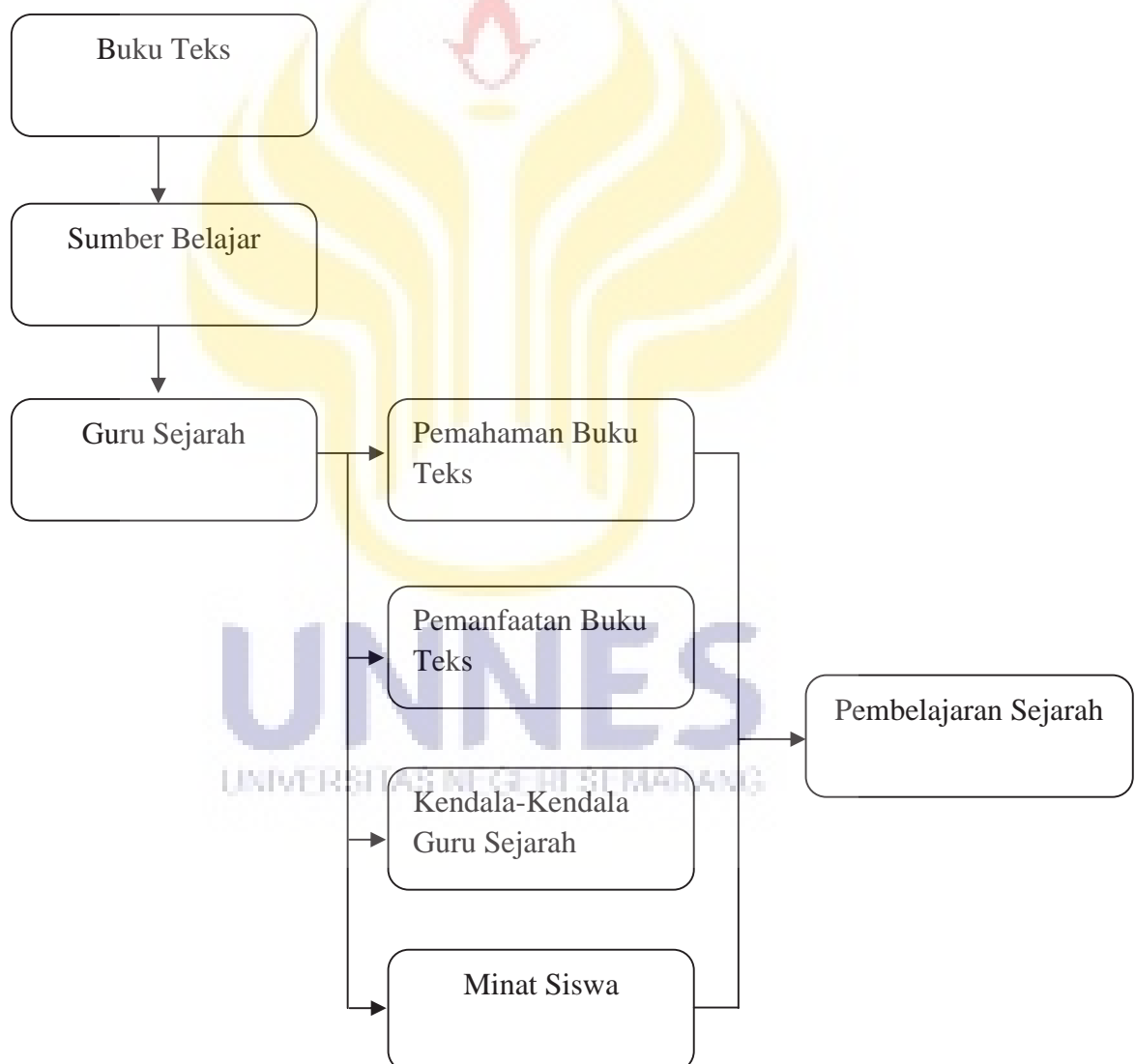
### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran sejarah di sekolah sering memberikan kesan yang kurang menarik bagi peserta didik, bahkan untuk beberapa peserta didik menganggap mata pelajaran sejarah membosankan karena kurangnya sumber bahan ajar yang ada dan tentu saja sulit untuk memahami materi, sehingga hasil belajar kurang optimal.

Posisi buku teks yang memiliki peran paling penting dalam pembelajaran sejarah tingkat SMA. Ini dikarenakan buku teks merupakan sumber belajar paling dominan sebagai penyampai kebenaran materi kepada siswa. Sebagai sumber belajar, buku teks memegang peran keilmuan, yang memberikan informasi kesejarahan berdasarkan temuan yang dapat dipercaya. Selain itu buku teks berperan untuk menumbuhkan konsep visual, interpretasi, dan generalisasi



terhadap masa lampau untuk menemukan makna dari sebuah peristiwa. Banyaknya buku teks sekarang yang diterbitkan menjadi pilihan bagi guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, serta menyebabkan keragaman pemanfaatan buku teks oleh guru di kelas XI IPS SMA Negeri Karanganyar Demak. Dengan demikian, maka peneliti mendapatkan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Buku Guru Sejarah Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan buku teks yang sudah dapat dikatakan layak untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Buku-buku teks pelajaran referensi yang juga digunakan sebagai sumber belajar yang beredar juga bisa dikatakan layak karena sudah melalui Badan Standar Nasional. Meskipun sudah dapat dikatakan layak tetapi masih terdapat kekurangan seperti isi atau materi ajar yang disajikan dalam buku masih kurang lengkap, tidak terdapat indikator (tujuan) yang disampaikan, masih banyaknya kata-kata yang terlalu kaku dan sulit dipahami siswa. Tetapi dalam pelaksanaannya buku teks pelajaran sejarah indonesia terbitan Pusat Perbukuan (Pusbuk) sudah dapat dimanfaatkan dengan didampingi buku-buku referensi yang lain di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak.
2. Buku-buku yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran sejarah indonesia di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak, guru memanfaatkan beberapa buku. Guru tidak cukup hanya memanfaatkan satu buku, kaitannya dengan materi sejarah indonesia yang sangat luas, memaksa guru untuk mengembangkan materi yang akan diajarkan oleh siswa tidak cukup hanya dengan menggunakan satu buku. Dalam pembelajaran sejarah indonesia, guru memanfaatkan

buku teks pelajaran dengan membaca buku teks sesuai dengan materi pada waktu pembelajaran berlangsung. Selain dari buku teks pegangan guru dari pemerintah, guru juga memanfaatkan buku-buku yang lainnya, surat kabar, dan internet, digunakan siswa sebagai tambahan dalam pembelajaran. Dalam prakteknya guru memanfaatkan buku teks dengan beberapa macam cara. Guru menganggap buku pelajaran itu penting. Buku tersebut bagi guru, sebagai sumber dan media pembelajaran. Menurut pendapat guru materi ajar pelajaran yang dikembangkan dari sumber buku teks sudah dapat dipahami oleh siswa dan penggunaannya di kelas yang tidak sulit dan rumit. Pemanfaatan buku teks pelajaran oleh guru di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak itu dinilai memiliki peran yang sangat penting.

3. Kendala-kendala yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran, dimulai saat pemilihan pada materi ajar dalam buku teks sampai penggunaannya, dan belum terpenuhinya kebutuhan mengenai wacana kesejarahan terbaru dari pihak-pihak di bidang perbukuan serta keterbatasan jumlah buku teks yang disediakan. Disamping itu, belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dan teknologi informasi dari internet. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi bagian yang penting dalam mengatasi keterbatasan buku teks, namun harus tetap dalam pengawasan dari seorang guru dalam mempelajari materi yang ada di internet untuk siswa.

4. Pemanfaatan buku teks yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sudah baik. Ini dibuktikan melalui uji angket tanggapan siswa yang menghasilkan nilai sebesar 72%, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik guna meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah. Penelitian ini menghasilkan bahwa buku teks dapat dioptimalkan perannya, jika seorang guru mampu untuk berinovasi dalam sebuah proses pembelajaran.

## **Saran**

1. Bagi pihak sekolah
  - 1) Disediakkannya lebih banyak media pembelajaran, seperti film dokumenter, gambar-gambar sejarah, peta sejarah, dan replika guna menunjang pembelajaran sejarah berbasis buku teks.
  - 2) Memberikan kemudahan akses buku elektronik dalam pembelajaran sejarah dengan mencetak sesuai kebutuhan siswa.
2. Bagi guru
  - 1) Dalam proses pembelajaran lebih berinovasi lagi dalam menggunakan metode belajar. Sehingga minat siswa dapat lebih baik lagi untuk mengikuti pembelajaran sejarah.
  - 2) Mengajak siswa untuk melakukan studi belajar diluar, agar siswa bisa melihat langsung tempat-tempat bersejarah yang ada di buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, dkk. 2015. *Sejarah Indonesia SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Agung, Leo S dan Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Darwati. 2011. *Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus Di Sma Negeri Kabupaten Semarang*. Jurnal Paramita. Vol 21, No.1  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1030/940>  
(24 Maret 2017)
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: Prima Nugraha Pratama.
- Kartodirdjo, Sartono. 1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: Gramedia
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Grasindo

- Moedjanto, G. 1995. *Penulisan Buku Sejarah di Sekolah Menengah*. Dalam Sri Sutjihatiningsih (Peny.). *Paramita* Vol. 21, No. 1 - Januari 2011 89
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Supriatna, dkk. 1998. *IPS Terpadu Sejarah*. Jakarta: Grasindo
- Nasution, 2003. *Berbagai Pendekan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan satuan pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2007 tentang penetapan buku teks pelajaran sejarah yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Sejarah Lokal: Konsep, Metode, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Ombak
- Purwanta, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Grasindo

- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Setyosari, H. Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryo, Djoko. 2001. *Sejarah dan Teks-Teksnnya*. Kompas, 28 November hlm. 8.
- Trimanto, Jono. 2003. *Buku Teks Sejarah Sekolah Menengah Pertama (SLTP) sebagai Media Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa dan Guru*. Tesis. Prodi Pendidikan Sejarah PPs UNS
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud
- Wasino, 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press
- , 2010. *Buku Ajar Sebagai Bahan Ajar Yang Mencerdaskan dan Mindfull* (makalah)
- Wineburg, Sam. 2006. *Berpikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia